



Article Informations
Corresponding Email:
punkisnotdead@gmail.com

Received: 02/05/2025; Accepted:
20/08/2025; Published: 15/10/2025

DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA TERHADAP KOREA SELATAN TAHUN 2023 – 2024

Reifhan Ramadhan Izzaturachman¹, Angga Nurdin Rachmat², Nala
Nourma Nastiti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Strategi diplomasi pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan pada tahun 2023–2024 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan analisis dokumen resmi, seperti nota kesepahaman (MoU) dan hasil pertemuan Defence Industry Cooperation Committee (DICC). tetapi juga meningkatkan posisi strategis Indonesia di kawasan Asia Tenggara. Ini menyimpulkan bahwa penguatan CBM dan kolaborasi teknologi pertahanan menjadi kunci utama dalam diplomasi pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan selama periode tersebut.

Kata Kunci : Diplomasi Pertahanan, Indonesia, Korea Selatan, Confidence Building Measures, Industri Petahanan.

Abstract

Indonesia's defense diplomacy strategy towards South Korea in 2023-2024 using descriptive qualitative methods through literature studies and analysis of official documents, such as memoranda of understanding (MoU) and the results of the Defense Industry Cooperation Committee (DICC) meetings, but also improves Indonesia's strategic position in the Southeast Asian region. It concludes that the strengthening of CBMs and defense technology collaboration became the main key in Indonesia's defense diplomacy towards South Korea during the period.

Keywords : Defense Diplomacy, Indonesia, South Korea, Confidence Building Measures, Defense Industry

1. PENDAHULUAN

Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan diplomatik sejak 1973, dengan fokus awal pada kerja sama ekonomi dan budaya. Seiring waktu, kedua negara telah memperluas kerjasama mereka ke berbagai bidang, termasuk industri pertahanan. Dalam konteks ini, Indonesia berusaha meningkatkan kapasitas pertahanannya melalui kolaborasi dengan

Korea Selatan, yang memiliki teknologi pertahanan yang lebih maju.¹ Indonesia dan Korea Selatan telah terlibat dalam berbagai inisiatif diplomatik yang bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral mereka. Hal ini termasuk penandatanganan perjanjian kerja sama pertahanan, yang menekankan rasa saling percaya dan kolaborasi dalam masalah keamanan. Kedua negara telah berfokus pada peningkatan kemampuan pertahanan mereka melalui proyek-proyek bersama, seperti pengadaan peralatan militer dan perjanjian transfer teknologi. Kerja sama ini dipandang penting bagi kedua negara untuk mempertahankan kedaulatan dan meningkatkan kesiapan militer.²

Sejak itu, kerjasama di bidang pertahanan semakin berkembang. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan pelaksanaan strategi yang mampu meningkatkan rasa saling percaya. Confidence Building Measures (CBM) adalah tindakan strategis yang dirancang untuk meningkatkan hubungan dan menumbuhkan kepercayaan antar negara. Dalam konteks Indonesia dan Korea Selatan, CBM memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan diplomatik, khususnya dalam kerja sama pertahanan dan keamanan regional. Salah satu bentuk CBM yang signifikan antara Korea Selatan dan Indonesia adalah penandatanganan nota kesepahaman (MoU) mengenai kerja sama di bidang pertahanan. Ini mencakup kolaborasi dalam pengadaan alat utama sistem senjata (alutsista) dan transfer teknologi, yang diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia. Presiden Moon Jae-in dari Korea Selatan menekankan pentingnya keterbukaan dalam hubungan militer dengan Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan rasa saling percaya dan mengurangi perasaan terancam di antara kedua negara.³

Hubungan kerja sama pertahanan antara Republik Indonesia dan Republik Korea Selatan sudah terjalin sangat erat dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kerja sama di bidang

¹ Sita Hidriyah, "Penguatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan," *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* 9, no. 6 (2017): 5–8, http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-IX-6-II-P3DI-Maret-2017-229.pdf?1593609853.

² Yogi Satria dan Sri Yunanto, "DIPLOMASI KERJASAMA INDONESIA KOREA SELATAN DALAM PENGADAAN ALUTSISTA (2019- 2022)," *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara* Volume:1; (2024): 485–501.

³ Satria dan Yunanto, "DIPLOMASI KERJASAMA INDONESIA KOREA SELATAN DALAM PENGADAAN ALUTSISTA (2019- 2022)."

industri pertahanan kedua negara yang merupakan kerja sama tingkat paling tinggi di bidang pertahanan. Penelitian ini berfokus pada Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan bertujuan untuk menciptakan rasa saling percaya dan mengurangi perasaan terancam di antara kedua negara. Penelitian ini bertumpu pada Strategi Diplomasi Indonesia – Korea Selatan di Bidang Industri Pertahanan Upaya Pengembangan teknologi, peningkatan kemandirian dan industry pertahanannya sebagai penguatan posisi kedua negara di kancah Internasional. Peneliti memilih topik penelitian ini karena tertarik dengan isu Pertahanan, yang dimana Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan industry pertahanan, seperti keterbatasan sumber daya dan teknologi. Dan Korea Selatan menghadapi tantangan dalam mempertahankan kemampuan industry pertahanan, seperti persaingan dengan negara lain dan perubahan teknologi. Tetapi Korea Selatan memiliki kemampuan pengadaan Alutsista (Alat Utama Sistem Persenjataan) yang lebih baik, dengan anggaran yang lebih besar dan teknologi canggih di bandingkan Indonesia. Maka Diplomasi Pertahanan antara kedua negara dapat membantu meningkatkan kemampuan Industry Pertahanan di Indonesia.

Dalam Penelitian ini pendekatan Neorealisme digunakan sebagai teori utama Neorealisme berpendapat bahwa perilaku negara dalam sistem internasional sangat dipengaruhi oleh struktur kekuatan global dan anarki sistem tersebut. Pandangan ini sejalan dengan keyakinan peneliti, yang percaya bahwa negara- negara bertindak untuk memaksimalkan keamanan dan kekuatan mereka. Contohnya adalah Strategi Diplomasi Kerja Sama Industri Pertahanan yang dilakukan Indonesia dan Korea Selatan. Munculnya Strategi Diplomasi kerja sama Industri Pertahanan dipicu oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas industry pertahanan nasional, serta untuk memperkuat posisi Indonesia dalam konteks geopolitik global. Menurut pendekatan Neorealisme, bahwa negara harus membangun kekuatan militer dan aliansi strategis untuk melindungi kepentingan nasional mereka, terutama di kawasan yang rentan terhadap

konflik seperti Asia Timur.⁴ Peneliti pun meyakini bahwa negara cenderung beraliansi atau menyeimbangkan terhadap negara yang mereka anggap mengancam, bukan hanya berdasarkan kekuatan militernya, tetapi juga berdasarkan niat agresif atau perilaku yang dirasakan.

Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan motivasi yang dimiliki oleh suatu negara dalam melakukan hubungan luar negeri dengan negara lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Donald. E. Nuechterlein yang mendefinisikan kepentingan nasional sebagai “the perceived needs and desires of one sovereign state in relation to other sovereign states comprising the external environment”. Hal tersebut berarti bahwa kepentingan nasional merupakan ekspresi atas kebutuhan dan keinginan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain yang menjadi Kepentingan Nasional Indonesia Aspek Eksternal, Pengalaman Embargo Aspek Internal, Keterbatasan Anggaran, Kemandirian Industri Pertahanan Korea Selatan Aspek Eksternal, Ancaman Korut Aspek Internal, Memasarkan Produk Industri Pertahanan, Mencari Partner Pembangunan Industri Pertahanan Bekerjasama Military Industrial Complex: Relasi antar aktor dalam pengadaan alutsista lingkungan eksternal dari suatu negara, yaitu Indonesia bekerja sama dengan Korea Selatan dilandaskan akan kebutuhan yang ingin dicapai melalui kerja sama tersebut: kepentingan nasional Indonesia.⁵

Konsep Kerja sama Internasional

Konsep kerja sama internasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana kedua negara mencapai kepentingan nasional mereka. Kerja sama internasional muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama.⁶ Sehingga negara-negara akan menjalin kerja sama untuk menghadapi masalah bersama-sama. Sehingga, dalam penelitian ini dimana

⁴ Tom Lundborg, “The ethics of neorealism : Waltz and the time of international life,” *European Journal of International Relations* 25(1) (2019): 229–249.

⁵ Donald E. Nuechterlein, *National Interests and Presidential Leadership*, National Interests and Presidential Leadership (Westview Press, 2019).

⁶ Handayani E.N, “Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta,” *Fmipa Ui 1*, no. dari 4 (2012): 1–95, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20305674-T30935 - Kerjasama internasional.pdf>.

Indonesia dan Korea Selatan menjalin kerja sama dikarenakan keduanya memiliki keadaan dan kebutuhan yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun industri pertahanan mereka agar dapat mandiri. Kerja sama internasional dapat didefinisikan sebagai hubungan yang dibentuk antara dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu yang saling menguntungkan.

Menurut Perwita dan Yani, kerja sama internasional adalah sistem hubungan yang dibangun berdasarkan kehidupan internasional yang mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, ideologi, dan keamanan.⁷ Dougherty dan Pfaltzgraff menambahkan bahwa hubungan ini tidak melibatkan unsur paksaan dan diatur oleh hukum internasional. Menurut K.J. Holsti, kerjasama internasional adalah pandangan mengenai bagaimana dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan dapat dicapai melalui pertemuan di mana setiap pihak berusaha mempromosikan dan memenuhi pandangan atau harapan mereka dalam kebijakan bersama dengan negara lain. Ini melibatkan bantuan dari negara-negara lain sesuai dengan tujuan, nilai, dan kesepakatan yang ada. Ada dua poin utama yang mencakup konsep kerjasama internasional ini, yaitu: (i) Kerjasama internasional berasumsi bahwa tindakan setiap aktor negara sangat dipengaruhi oleh berbagai tujuan dan kepentingan yang dianggap rasional, dan (ii) Kerjasama internasional yang terjalin akan memberikan keuntungan bagi setiap aktor negara, meskipun keuntungan tersebut tidak harus sama, namun bersifat timbal balik.⁸

Konsep Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan merupakan Upaya negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dalam bidang pertahanan. Salah satu upaya dalam memenuhi kepentingan itu dengan membangun kepercayaan antara negara yang terlibat dalam kerja sama pertahanan. Menurut Andrew Cottey dan Anthony Forster, diplomasi pertahanan merupakan penggunaan kooperatif angkatan bersenjata dan infrastruktur pertahanan dalam masa damai

⁷ Q Alisa, "Bentuk Kerjasama Internasional & Manfaatnya Bagi Negara," Gramedia Blog, diakses Januari 11, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/bentuk-kerjasama-internasional/>.

⁸ Zulkifli, Zulkifli. "Kerjasama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia)." *Cano Ekonomos* 3, no. 2 (2014): 139-158.

sebagai alat kebijakan luar negeri dan kebijakan keamanan. Diplomasi pertahanan bukan hanya melakukan kerja sama pertahanan dalam sekutu, namun juga termasuk dalam kerja sama dengan mitra baru, juga keterlibatan dengan negara- negara yang ada dalam transisi demokrasi dan pasca konflik yang sulit.⁹ Diplomasi pertahanan menurut Cottey dan Forster mencakup beberapa kegiatan militer. Kegiatan militer tersebut seperti perjanjian kerja sama pertahanan secara bilateral, pelatihan personel pertahanan sipil dan militer asing, penyediaan ahli dan penasihat untuk control senjata, manajemen pertahanan dan teknik militer di area, pertukaran personel militer, penempatan anggota militer atau personel sipil di negara mitra, pelatihan bersama, penyediaan peralatan militer dan bantuan material lainnya, ataupun pelatihan militer secara bilateral dan multilateral.

Cottey dan Forster secara historis menjabarkan bahwasannya diplomasi pertahanan yang dilakukan dalam kerja sama militer merupakan salah satu upaya dalam politik internasional, upaya dalam mengimbangi kekuatan (balance of power), dan dalam rangka mendapatkan kepentingan nasional. Negara dalam hal ini membantu pertahanan negara lain untuk mengimbangi dan menghalangi rival, juga termasuk melakukan kepentingan komersial seperti penjualan senjata.¹⁰ Diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Korea Selatan telah berkembang pesat, mencakup berbagai bentuk kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan kedua negara. Berikut adalah beberapa bentuk diplomasi pertahanan yang umum dilakukan:

Kerjasama Industri Pertahanan

Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin kerja sama yang erat dalam industri pertahanan, termasuk proyek-proyek besar seperti pengembangan kapal selam, pesawat T50, dan pesawat tempur KF-X/IF-X. Kerja sama ini mencakup transfer teknologi dan pengembangan bersama, yang

⁹ Anthony Cottey, Andrew & Forster, *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*, ed. Huxley, vol. 16 (London and New York: Oxford University Press for The International Institute for Strategic Studies, 2004).⁶

¹⁰ *Ibid.* 7

memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan kemampuan alutsista domestic.¹¹

Pertukaran Personel dan Pengalaman

Kedua negara melakukan pertukaran personel dan pengalaman di bidang pertahanan. Ini termasuk dialog bilateral untuk membahas isu-isu keamanan yang menjadi perhatian bersama, serta pertukaran data dan informasi terkait teknologi pertahanan.¹²

Nota Kesepahaman (MoU)

Indonesia dan Korea Selatan telah menandatangani beberapa nota kesepahaman yang mencakup kerja sama di bidang logistik dan industri pertahanan. MoU ini bertujuan untuk memperkuat hubungan militer dan memberikan akses terhadap teknologi terkini.¹³

Joint Commission Meetings

Pertemuan rutin seperti Joint Commission Meeting (JCM) antara Menteri Pertahanan kedua negara menjadi platform penting untuk membahas strategi keamanan regional, perdagangan, investasi, dan kolaborasi di bidang pertahanan.¹⁴

Diplomasi Kepercayaan

Diplomasi ini berfokus pada pembangunan kepercayaan antara kedua negara melalui negosiasi terkait anggaran dan kesepakatan produksi alutsista yang sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing negara.¹⁵

2. PEMBAHASAN

KONDISI INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA DAN ANCAMAN YANG DIHADAPI KOREA SELATAN

¹¹ “Kerja Sama Industri Pertahanan, Korsel Tempatkan Indonesia Sebagai Partner Terbaik.”

¹² Elistania Tanduk, Yurika Barsela, Pusita, Anggun, Azzqy, Andrea Abdul Rahman, “Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan dalam Proses Transfer of Technology (ToT) pada Pengembangan Kapal Selam KRI Alugoro 405 Tahun 2015 – 2019” (2019).

¹³ Satria dan Yunanto, “DIPLOMASI KERJASAMA INDONESIA KOREA SELATAN DALAM PENGADAAN ALUTSISTA (2019- 2022).”

¹⁴ “Kerja Sama Industri Pertahanan, Korsel Tempatkan Indonesia Sebagai Partner Terbaik.”

¹⁵ Tanduk, Yurika Barsela, Pusita, Anggun, Azzqy, Andrea Abdul Rahman, “Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan dalam Proses Transfer of Technology (ToT) pada Pengembangan Kapal Selam KRI Alugoro 405 Tahun 2015 – 2019.”

Industri pertahanan Indonesia berperan krusial dalam memajukan kepentingan nasional, terutama dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah berupaya meningkatkan kemandirian industri pertahanan melalui berbagai strategi, tetapi tantangan yang dihadapi tetap signifikan. Perkembangan terkini Industri pertahanan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendukung kemandirian dalam produksi alat utama sistem senjata (alutsista). Upaya ini mencakup peningkatan kapasitas manufaktur dalam negeri dan kemitraan internasional dalam teknologi pertahanan. Meskipun ada kemajuan ini, Indonesia masih merupakan importir peralatan pertahanan terbesar di dunia. Seiring dengan kemajuan industri pertahanan dan teknologi di seluruh dunia, pasti akan muncul berbagai ancaman baru. Pada saat ini, Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan untuk memenuhi kebutuhan minimum kekuatan militernya. Di antara agenda tersebut adalah peningkatan alutsista TNI (Tentara Nasional Indonesia), yang akan menentukan kekuatan pertahanan Indonesia.¹⁶ P

emerintah Indonesia berfokus pada pengembangan industri pertahanan untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan. Masterplan industri pertahanan menetapkan bahwa kebutuhan alutsista akan terpenuhi pada tahun 2024 dan tercapainya kemandirian dalam pengadaan alutsista pada tahun 2029. RPJMN 2020–2024 menunjukkan kontribusi industri pertahanan hanya sebesar 35,9% dari target 49%, menurut MEF. Teknologi modern harus dimulai dengan penelitian dan pengembangan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari secara menyeluruh. Keberhasilan penelitian dan pengembangan ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). Fungsi penelitian dan pengembangan hanya akan terhambat oleh keterbatasan kualitas dan kuantitas ahli teknologi. Kegiatan

¹⁶ Fardhal Virgiawan Ramadhan, "Strategi Industri Pertahanan Indonesia Guna Mencapai Kemandirian Industri Pertahanan," *Academia* 1, no. 1 (2019): 1–15.

penelitian dan pengembangan (Litbang) berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan ilmu pengetahuan.¹⁷

STRATEGI DIPLOMATIK CONFIDANCE BUILDING MEASURES ANTARA INDONESIA DAN KOREA SELATAN

Indonesia dan Korea Selatan memiliki berbagai kebijakan dan strategi pertahanan negara yang sudah dirumuskan melalui beberapa pertimbangan yang mendasar sesuai dengan tujuan dan kepentingan nasionalnya masing-masing. Upaya dalam menumbuhkan dan memperkuat suatu pertahanan suatu negara dapat dilakukan setelah adanya kebijakan pertahanan negara, seperti pengembangan SDM, peningkatan pada lembaga kemiliteran, pembangunan wilayah pertahanan negara maupun peningkatan strategi keamanan pada wilayah perbatasan, juga pembangunan sistem pertahanan negara hingga upaya-upaya seperti kerja sama Internasional dengan beberapa negara khususnya pada bidang pertahanan dan keamanan negara. Dari berbagai upaya diatas merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan, kedua negara hingga saat ini masih menjalani berbagai kerja sama yang telah disepakati dalam bidang pertahanan.

Maka dari itu pada bab iii kali ini, akan dijelaskan bagaimana upaya Indonesia dan Korea Selatan memelihara hubungan diplomasi dan kerja sama dalam bidang pertahan dengan melakukan perjanjian Confidence Building Measures yang dilakukan melalui dialog bilateral dan konsultasi isu strategis antara kedua negara ini, selain itu pada bab ini akan menjelaskan bagaimana upaya Indonesia dan Korea Selatan untuk melaksanakan perjanjian CBM dengan melakukan pengembangan kapasitas pertahanan, keseimbangan kekuatan regional, pengamanan laut dan udara untuk meningkatkan keamanan nasional hingga peningkatan kerja sama.

Confidence Building Measures Antara Indonesia Dan Korea Selatan

¹⁷ Wirandita Gagat Widyatmoko, Hikmat Zakky Almubaroq, and Herlina Juni Risma Saragih, "Tantangan Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4050–58.

Telah diketahui bahwa hubungan diplomasi Indonesia dengan Korea Selatan sudah terjalin sejak zaman kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1949 yang dimana pada mulanya di tahun tersebut Korea Selatan memberi pengakuan terhadap Negara Republik Indonesia yang berlanjut pada tahun 1966 bulan Agustus hubungan tingkat konsulat dengan Indonesia terjalin, ditahun yang sama pada bulan Desember Korea Selatan membuka konsulat jenderal di Indonesia, setelah adanya Konsulat jenderal Korea Selatan di Indonesia, pada tahun 1968 bulan Februari Indonesia membuka Konsulat jenderal di Seoul. Dengan perkembangan hubungan antar kedua negara ini pada tahun 1973 bulan September Hubungan diplomatik setingkat duta besar antara Indonesia dan Korea Selatan terjalin secara resmi.¹⁸ Indonesia dan Korea Selatan memiliki visi, nilai dan juga keinginan yang sama untuk berkontribusi pada komunitas internasional sebagai kekuatan menengah yang setara, Indonesia dan Korea Selatan juga merupakan anggota dari G20 (Group of Twenty) dan APEC (Asia Pacific Economic Cooperation) yang membuat hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan baik dan harmonis, dengan adanya hubungan diplomatik yang sudah terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan, kedua negara tersebut pastinya memiliki berbagai agenda kenegaraan yang dilakukan untuk mempererat tali persahabatan antara kedua belah pihak.

Tukar kunjungan pejabat tinggi pemerintah adalah salah satu bentuk adanya hubungan yang baik antara Indonesia dan Korea Selatan, berawal pada tahun 2000 bulan Februari Presiden Indonesia Abdurrahman Wahid melakukan kunjungan kenegaraan ke Korea Selatan dan pada bulan November presiden Kim Dae-Jung melakukan kunjungan kenegaraannya ke Indonesia. Kunjungan kenegaraan antara kedua negara terus terjalin dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2023 kemarin tokoh pemerintahan dari masing- masing negara saling melakukan kunjungan kenegaraannya dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda.¹⁹ Selain itu, dengan terjalinnya hubungan diplomatik yang baik kedua negara ini memiliki berbagai ikatan

¹⁸ Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia “Sejarah Hubungan Diplomatik” internet. 20 Februari 2025

¹⁹ Seukhoon Paul Choi, “As World Order Shifts, So Does South Korean Security Policy,” 2023, <https://www.armscontrol.org/act/2023-07/features/world-order-shifts-so-does-south-korean-security-policy>.

kerja sama dalam berbagai bidang seperti bidang Ekonomi, bidang Budaya dan juga pada bidang pertahanan. Pada beberapa tahun lalu hubungan kedua negara hanyalah berkembang di area perdagangan dan investasi dan sekarang kerja sama sudah berkembang pesat ke berbagai proyek raksasa dan industri canggih, dengan nilai US Dollar Amerika 27 Miliar dalam perdagangan bilateral, pada tahun 2012 Korea Selatan merupakan rekan dagang terbesar Indonesia keempat, selain itu Korea Selatan juga merupakan penanam modal asing terbesar ketiga di Indonesia dengan nilai \$ 1,4 Miliar investasi. selain itu pada kerja sama bidang ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan, banyak perusahaan Korea Selatan yang menanamkan modalnya dan beroperasi di Indonesia seperti pada perusahaan Miwon (Daesang Corporation), Lotte, Hankook Tire, Samsung, LG, Kia Motors dan juga Hyundai.²⁰ Kerja sama yang lainnya yaitu pada bidang kebudayaan, yang pada nyatanya budaya Korea Selatan adalah salah satu budaya yang paling mendunia dan dapat mempengaruhi berbagai negara yang ada di dunia ini contohnya Indonesia.

Di Indonesia budaya Pop Korea sangat-sangat digemari bagi kalangan remaja yang membuat perkembangan budaya Pop Korea melesat hingga tidak sedikit pula penggemar idol Korea di Indonesia. tanpa disadari hal tersebut sangat mempengaruhi juga hubungan diplomasi Indonesia dan Korea Selatan karena banyak Band dan Artis Korea Selatan yang tampil dan mengadakan Konser di Indonesia dan tentunya diterima baik oleh para pendengar di Indonesia. Budaya Pop Korea juga sudah mempengaruhi atau menginspirasi berbagai artis pendatang baru di Indonesia dan ada grup idol Indonesia yang dilatih di Korea Selatan dan turut tampil di sana. Indonesia juga memiliki kerja sama pada bidang pertahanan dengan Korea selatan yang merupakan salah satu kerja sama yang pertumbuhan perdagangan dan investasi yang cepat sehingga membuat kedua pemerintahan ini menyetujui persekutuan strategis pada tahun 2006. dalam kerja sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang pertahanan ini kedua negara berinvestasi juga dalam berbagai proyek pengembanga militer gabungan, sebagai contoh Jet Tempur

²⁰ Ibid.

KFX/IFX. Selain itu juga perusahaan Korea Selatan Daewoo Shipbuilding and Marine Engineering (DSME) hingga saat ini memiliki progress sudah mencapai tahap akhir negosiasi kontrak dengan Indonesia untuk memasok Indonesia dengan tiga kapal selam Type-209 dan pada program ini akan menjadi suatu kesepakatan transaksi dalam pertahanan bilateral yang besar karena hingga mencapai nilai US\$ 1,1 Miliar.²¹

DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA TERHADAP KOREA SELATAN 2023-2024

Indonesia adalah salah satu negara yang melakukan hubungan diplomasi dalam bidang pertahanan dengan Korea Selatan, melihat bahwa Indonesia sedang melakukan kepentingan negara untuk meningkatkan dan mengembangkan bidang pertahanannya pada beberapa tahun kebelakang. Dengan adanya Confidence Building Measures yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan sejak tahun 2013 menghasilkan berbagai output baik bagi kedua negara ini, yang membuat hubungan diplomasi dalam bidang pertahanan antara Indonesia tahun 2023-2024 masih berjalan dengan baik.

Pertahanan Indonesia dan Korea Selatan

Diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh negara Indonesia memiliki maksud dan tujuannya tersendiri, yaitu bermaksud untuk melindungi kepentingan nasional negara Indonesia, meningkatkan ekonomi negara dan mencapai stabilitas keamanan khususnya di IKN yang dimana hal tersebut sebagai identitas nasional dan kebesaran suatu bangsa melalui berbagai kemitraan dan kerja sama dengan negara-negara yang berada di Asia Pasifik termasuk dengan negara Korea Selatan. Diplomasi pertahanan untuk negara Indonesia ini sendiri dapat mencakup berbagai bentuk kerja sama seperti latihan militer bersama, pengembangan strategi pertahanan, pertukaran intelijen, dukungan teknis juga logistik, dan berbagai lainnya. Indonesia masih mempunyai sejumlah masalah dan dilema pada diplomasi pertahanan dengan negara di Asia Pasifik, misalnya seperti dengan Korea Selatan yang

²¹ Ibid.

dimana diplomasi pertahanan indonesia masih lebih banyak fokusnya kepada transfer teknologi dan industri pertahanan yang membuat Indonesia dan Korea Selatan harus memiliki berbagai program lanjutan untuk menyelesaikan hal tersebut.

Berbagai bidang kerjasama yang dilakukan oleh negara Indonesia dan Korea Selatan yang telah terjalin hingga pada saat ini, salah satu bidang kerjasama yang hingga saat ini menguntungkan bagi negara Indonesia adalah bidang Pertahanan, di sisi lain Indonesia saat ini sedang meningkatkan kualitas pada bidang pertahanan dan keamanan, meningkatkan kualitas pada militer, membuat berbagai alat atau kendaraan perang dan hal-hal lainnya.²² Keseluruhan kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang pertahanan merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas militer serta kemandirian industri pertahanan nasional. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kerja sama ini tetap memiliki prospek yang positif bagi kedua negara dalam memperkuat keamanan kawasan dan meningkatkan daya saing industri pertahanan.

Pembangunan industri pertahanan yang kuat dan mandiri merupakan prioritas utama bagi Indonesia dalam meningkatkan kemandirian di sektor pertahanan. Dengan mengembangkan sistem inovasi, memperkuat kerja sama antar-lembaga, serta mengadopsi strategi transfer teknologi yang efektif, Indonesia dapat mempercepat modernisasi alutsista nasional. Alih teknologi yang diterapkan dalam kerja sama dengan negara mitra, seperti Korea Selatan, tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapabilitas militer, tetapi juga memperkuat industri pertahanan dalam negeri, sehingga di masa depan Indonesia dapat lebih mandiri dalam pengadaan alutsista dan menjaga kedaulatan wilayahnya.

Pengembangan Kapasitas Pertahanan

Salah satu upaya dalam strategi diplomatik Indonesia dan Korea Selatan dalam menegakan CBM yaitu Pengembangan Kapasitas Pertahanan

²² Esron Sahat "Peningkatan Diplomasi Pertahanan Indonesia Dengan Negara-Negara di Kawasan Guna Menjaga Stabilitas Keamanan Ibu Kota Nusantara (IKN)" Karya Ilmiah., Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 2023,42-43.

yang dimana dalam kebijakan pembangunan pertahanan negara periode 2015-2019, yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (PMD), kerjasama industri pertahanan merupakan salah satu aspek penting untuk memenuhi kebutuhan Alutsista, kerjasama ini juga bertujuan untuk membangun industri pertahanan domestik agar Indonesia dapat mencapai kemandirian pertahanan di masa depan.²³ Indonesia, dengan lebih dari 17.000 pulau, membutuhkan pertahanan maritim dan udara yang kuat. Untuk menjaga stabilitas dan kedaulatan regional, kapasitas pertahanan Indonesia berkonsentrasi pada modernisasi alutsista, meningkatkan profesionalisme militer, dan meningkatkan kerjasama internasional, namun beberapa sektor industri pertahanan domestik, khususnya di bidang kedirgantaraan, belum mampu memenuhi kebutuhan pesawat tempur untuk Angkatan Udara oleh karena itu, kerjasama dengan negara lain seperti Korea Selatan, menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan syarat adanya Transfer of Technology (ToT) dan pemilihan mitra yang kredibel serta bertanggung jawab.

Kerjasama ini sejalan dengan kepentingan kedua negara pada 2017 Indonesia dan Korea Selatan meningkatkan hubungan mereka melalui Special Strategic Partnership (SSP), yang fokus pada empat sektor prioritas, termasuk sektor pertahanan dan kerjasama luar negeri, dalam konteks ini perspektif konstruktivis menjelaskan bahwa kerjasama yang terbentuk akan mempengaruhi identitas dan kepentingan masing-masing negara, serta memberikan kontribusi pada pembentukan hubungan yang lebih kuat di masa depan.

Keseimbangan Kedaulatan Regional

Upaya strategi diplomatik untuk menjalankan Confidence Building Measures, kedua negara menyadari betapa pentingnya menjaga keseimbangan kedaulatan regional di wilayah Asia-Pasifik, terutama mengingat konflik Laut Cina Selatan dan pengaruh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan Jepang di wilayah tersebut, Untuk

²³ Confidence-Building Measures.” Center for Strategic & International Studies. Last modified 2025. Diakses Februari 20, 2025. <https://www.csis.org/programs/international-security-program/isp-archives/asia-division/confidence-building-measures>.

menjaga keseimbangan, Indonesia dan Korea Selatan mengembangkan hubungan dengan negara-negara kecil di Asia- Pasifik, termasuk negara-negara pulau di Pasifik, yang memiliki kepentingan serupa dalam melindungi kedaulatan mereka dari ancaman dari luar.²⁴

Pada keseimbangan kedaulatan regional yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan sebagai salah satu strategi diplomatik Confidence Measures Building (CBM) melakukan berbagai diplomasi dan kerjasama yang dimana bekerja sama dalam forym internasional seperti ASEAN, PBB dan APEC, kedua negara berkomitmen untuk menyelesaikan suatu perbedaan dan juga meningkatkan hubungan melalui suatu dialog dan diplomasi. Selanjutnya pada Penguatan Hubungan Strategis, Kerja sama ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Dalam konteks geopolitik yang kompleks, baik Indonesia maupun Korea Selatan menghadapi ancaman yang serupa, seperti ketegangan regional dan diharapkan dapat meningkatkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara.

Pengamanan Laut dan Udara untuk Meningkatkan Keamanan Nasional

Keseimbangan kelautan dalam kerjasama bidang pertahanan (CBM) antara Indonesia dan Korea Selatan sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keamanan kawasan, terutama di kawasan maritim, Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan Korea Selatan yang terletak di Semenanjung Korea dengan perairan strategis memiliki kepentingan yang sama dalam memastikan kebebasan navigasi, pengelolaan sumber daya laut serta perlindungan terhadap perairan masing-masing, kerjasama ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan bersama, pertukaran informasi, hingga pengembangan teknologi kelautan, keseimbangan kelautan dalam kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan kedua negara dalam menjaga wilayah laut mereka dari ancaman luar seperti perompakan, illegal fishing, dan potensi ketegangan yang melibatkan negara-negara besar di kawasan tersebut.

²⁴ Ibid, Hal. 227-234

Selain itu, kedua negara berkomitmen untuk bekerja sama dalam mengelola sumber daya alam di laut dengan bijaksana dan berkelanjutan. Keseimbangan ini juga mencakup dukungan terhadap keamanan regional dengan mempertahankan stabilitas yang memungkinkan kedua negara untuk berkontribusi aktif dalam menjaga kedamaian kawasan Asia Pasifik, kerjasama kelautan menjadi elemen penting dari hubungan strategis kedua negara yang semakin mendalam, selain itu salah satu bentuk kerjasama yang menonjol adalah pengadaan kapal selam kelas Changbogo (DSME 209/1400) dari Korea Selatan, kerjasama ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kemampuan pertahanan Indonesia, tetapi juga sebagai upaya transfer teknologi untuk meningkatkan kemandirian industri pertahanan dalam negeri, pada tahun 2017 Indonesia dan Korea Selatan meningkatkan hubungan mereka menjadi "kemitraan strategis khusus".²⁵

3. KESIMPULAN

Indonesia dan Korea Selatan memiliki hubungan diplomasi yang sudah terjalin dari lama sehingga memiliki ikatan yang sangat baik, berbagai upaya untuk meningkatkan hubungan yang baik telah dilakukan antara kedua negara, seperti melakukan pertukaran kunjungan kenegaraan oleh masing-masing kepala negara hingga delegasi dari masing-masing negara hingga berbagai kerja sama telah dilakukan untuk meningkatkan hubungan yang baik antara keduanya, tidak sedikit pula kerja sama yang telah dilakukan oleh kedua negara ini terutama pada bidang pertahanan. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Confidence Building Measures (CBM) antara Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2013 dapat meningkatkan diplomasi antara Indonesia dan Korea Selatan hingga tahun 2023-2024 untuk mencapai berbagai kerjasama dalam berbagai bidang terutama pada bidang pertahanan, seperti meningkatkan kapasitas pertahanan yang dimana pada

²⁵ Latuconsina, Muhammad Zein. "Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Pertahanan." *Konvensi Nasional XII Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia Yogyakarta* 75, no. 17 (2021): 399–405.

hal ini kedua negara meningkatkan masing-masing pertahanannya khususnya pada perbatasan juga selain itu meningkatkan alutsista pada Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Darat yang dapat membantu meningkatkan kapasitas pertahanan negara Indonesia dan Korea Selatan.

Selain itu juga Indonesia dan Korea Selatan melakukan upaya untuk keseimbangan kedaulatan regional dari masing-masing negara juga meningkatkan pengamanan Laut dan Udara dengan meningkatkan kekuatan militer di beberapa daerah perbatasan, juga melakukan pengamanan di beberapa laut, selain itu meningkatkan diplomasi dan kerjasama dalam hal keamanan udara di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia dan Korea Selatan dapat menggunakan forum multilateral seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan East Asia Summit (EAS) atau bahkan bekerja sama dengan PBB, forum-forum ini dapat mencakup upaya bersama untuk melindungi stabilitas kawasan dari ancaman seperti serangan udara, terorisme atau penyalahgunaan teknologi pesawat tanpa awak.

REFERENSI

Buku

Anthony Cottey, Andrew & Forster, *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*, ed. Huxley, vol. 16 (London and New York: Oxford University Press for The International Institute for Strategic Studies, 2004).6

Iskandar, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 54.

John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc., 2009), hlm. 4.

Mandalis, "Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hlm 26.

Jurnal

Dai, Xinyuan, Duncan Snidal, and Michael Sampson. "International cooperation theory and international institutions." In *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. 2010.

- Edwards, Michael. *Future positive: International co-operation in the 21st century*. Routledge, 2013, Hlm. 11.
- Elistania Tanduk, Yurika Barsela, Pusita, Anggun, Azzqy, Andrea Abdul Rahman, “Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan dalam Proses Fardhal Virgiawan Ramadhan, “Strategi Industri Pertahanan Indonesia Guna Mencapai Kemandirian Industri Pertahanan,” *Academia* 1, no. 1 (2019): 1–15.
- Gathut Imam Gunadi, “Fenomena Lemahnya Supply Chain Industri Pertahanan Dalam Konteks Nasionalisme,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1295–1303, <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2718>.
- Handayani E.N. “Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta.” *Fmipa Ui* 1, no. dari 4 (2012): 1–95. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20305674-T30935 - Kerjasama internasional.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20305674-T30935-Kerjasama-internasional.pdf). “Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia dan Korea Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan.” *Journal Education and development* 10, no. 2 (2022): 227–234.
- Muhamad Tarom et al., “Membangun Kebijakan Industri Pertahanan Di Era Globalisasi (Building Defense Industrial Policy in the Era of Globalization),” n.d. Satria, Yogi, dan Sri Yunanto. “INDONESIA KOREA PENGADAAN” 3 (2024): 485–501.
- Syarifuddin Amarullah et al., “Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 10 (2023): 4607–17.
- Transfer of Technology (ToT) pada Pengembangan Kapal Selam KRI Alugoro 405 Tahun 2015 – 2019” (2019).
- Widyatmoko, Almubaroq, and Saragih, “Tantangan Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia.”
- Wirandita Gagat Widyatmoko, Hikmat Zakky Almubaroq, and Herlina Juni Risma Saragih, “Tantangan Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4050–58.
- Zartman, I. William, and Saadia Touval, eds. *International cooperation: the extents and limits of multilateralism*. Cambridge University Press, 2010, Hlm

Zulkifli, Zulkifli. "Kerjasama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia)." *Cano Ekonomos* 3, no. 2 (2014): 139-158.

Koran/ Majalah Online

Alisa, Q. "Bentuk Kerjasama Internasional & Manfaatnya Bagi Negara." *Gramedia Blog*. Diakses Januari 11, 2025.

<https://www.gramedia.com/literasi/bentuk-kerjasama-internasional/>.

Antonius Purwanto, "Industri Pertahanan: Sejarah, Perkembangan, Dan Tantangan," 2020, <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2020/10/04/industri-pertahanan-sejarah-perkembangan-dan-tantangan>.

Hidriyah, Sita. "Penguatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan." *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* 9, no. 6 (2017): 5–8. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-IX-6-II-P3DI-Maret-2017-229.pdf?1593609853.

Seukhoon Paul Choi, "As World Order Shifts, So Does South Korean Security Policy," 2023, <https://www.armscontrol.org/act/2023-07/features/world-order-shifts-so-does-south-korean-security-policy>.

Website resmi pemerintah

Alisa, Q. "Bentuk Kerjasama Internasional & Manfaatnya Bagi Negara." *Gramedia Blog*. Diakses Januari 11, 2025.

<https://www.gramedia.com/literasi/bentuk-kerjasama-internasional/>.

Cottey, Andrew & Forster, Anthony. *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. Diedit oleh Huxley. Vol. 16. London and New York: Oxford University Press for The International Institute for Strategic Studies, 2004.

DPRRI, "Tantangan Pengembangan Industri Hal . 1 Pertahanan Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara Usulan Kenaikan Anggaran Otonomi Khusus (Otsus) Provinsi Papua Dan Papua Barat Potensi Drone Menjadi Media Aksi Terorisme" 01 (2021): 1–3.

Handayani E.N. "Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta." *Fmipa Ui* 1, no. dari 4 (2012): 1–95.

[http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20305674-T30935 - Kerjasama internasional.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20305674-T30935-Kerjasama-internasional.pdf).

Hidriyah, Sita. "Penguatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan." *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* 9, no. 6 (2017): 5–8. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-IX-6-II- P3DI-Maret-2017-229.pdf?1593609853](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-IX-6-II-P3DI-Maret-2017-229.pdf?1593609853).

Latuconsina, Muhammad Zein. "Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Pertahanan." *Konvensi Nasional XII Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia Yogyakarta* 75, no. 17 (2021): 399–405.